

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP Upgrade, Downgrade, dan Samegrade pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia

Disa Arvia

2013080036

Skripsi Program Sarjana Akuntansi Bisnis

Angkatan 4



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN PPM

JAKARTA

2017

Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Sarjana Akuntansi Bisnis
Sekolah Tinggi Manajemen PPM,
dan Diterima
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Bisnis
pada Tanggal
Dua Puluh September Dua Ribu Tujuh Belas

Mengesahkan,
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN PPM

Dr. Alexander Liang, M.Eng
Ketua Sekolah Tinggi Manajemen PPM

DEWAN PENGUJI:

1. Widyarso Roswinanto, Ph . D : _____
(Ketua)
2. Novy Silvia Dewi, S . E . , M . M . : _____
(Anggota)
3. Martdian Ratnasari, S . E . , M . Sc . : _____
(Anggota)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP Upgrade, Downgrade, dan Samegrade pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia

adalah benar hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan. Semua sumber data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dinyatakan dengan jelas dan dapat diperiksa kebenarannya.

Bila di kemudian hari ditemukan fakta yang berbeda dengan pernyataan di atas maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Manajemen PPM (pencabutan gelar).

Jakarta, 20 Agustus 2017

Disa Arvia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP *Upgrade, Downgrade, dan Samegrade* pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia**”. Dalam membuat skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Martdian Ratnasari, M.Sc. sebagai pembimbing yang selalu memberikan banyak waktu, saran, dan kritik yang membangun selama pengerjaan skripsi.
2. Ibu Novy Silvia Dewi, M.M. sebagai Ketua Program Sarjana Akuntansi Bisnis yang telah memberikan saran dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
3. Ibu Dr. Ir Eva Hotnaidah Saragih, M.A sebagai Ketua Program Sarjana Sekolah Tinggi PPM Manajemen yang selalu memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i selama pengerjaan skripsi.
4. Orang tua penulis Ibu Ratu Novialasmi dan Bapak Sutrisna B. Setiawan yang tiada hentinya memberikan doa serta motivasi.
5. Kakak penulis Edwin Setiawan yang selalu memberikan semangat dan doa walaupun kadang suka sok sibuk dan sepupu Rahma yang telah membantu selama pengerjaan skripsi.
6. Teman-teman karib kesayangan Intan, Nara, Desvia, Haydar, Dion, Qurrota, dan Richo yang selalu ada sejak kelas SAB di semester 1 sampai skripsi ini terselesaikan.

7. Teman-teman karib yang suka ngerjain skripsi barengan, selalu kasih semangat, dan saling membantu Selly, Icha, Anna, Defina dan Asty.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan bantuan dan semangatnya Denithra, Rini, Yara, Raissa, Uwi, Agny, Alyssa, Lita, dan Ardyan.

Jakarta, 20 Agustus 2017

Disa Arvia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *audit fee*, perubahan manajemen, dan profitabilitas terhadap pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade* pada perusahaan pembiayaan di Indonesia. Penelitian ini menjadikan perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada BEI sebagai populasi. Periode penelitian dilakukan selama 6 tahun mulai dari 2010-2015. Seluruh data pada penelitian ini diolah dengan metode analisis regresi logistik multinomial. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pada perusahaan pembiayaan opini audit, *audit fee*, perubahan manajemen, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

Kata Kunci: Pergantian KAP, Opini Audit, *Audit Fee*, Perubahan Manajemen, Profitabilitas.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Karakteristik Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Kantor Akuntan Publik.....	14
2.1.4 Pergantian KAP	18
2.1.5 Opini Audit.....	20
2.1.6 <i>Audit Fee</i>	22
2.1.7 Perubahan Manajemen	22
2.1.8 Profitabilitas	23
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Opini Audit terhadap Pergantian KAP <i>Downgrade</i> dan <i>Samegrade</i>	26
2.3.2 <i>Audit Fee</i> terhadap Pergantian KAP <i>Downgrade</i> dan <i>Samegrade</i>	27
2.3.3 Perubahan Manajemen terhadap Pergantian KAP <i>Upgrade</i> dan <i>Samegrade</i> ..	28
2.3.4 Profitabilitas terhadap Pergantian KAP <i>Upgrade</i> dan <i>Downgrade</i>	29
2.4 Kerangka Pemikiran.....	30

BAB III	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Sumber Data	31
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.4.1 Variabel Dependen	32
3.4.2 Variabel Independen	33
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Statistika Deskriptif	34
3.5.2 Pengujian Hipotesis	35
BAB IV	38
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Analisis Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
4.2 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	40
4.2.1 Analisis Hasil Uji Kelayakan Regresi	40
4.2.2 Analisis Uji Akurasi Model	41
4.2.3 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi	41
4.2.4. Analisis Hasil Uji f	42
4.2.5. Analisis Hasil Uji t	43
BAB V	49
KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2. Keterbatasan Penelitian	50
5.3. Saran	51
Daftar Pustaka	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Grafik Pergantian KAP Perusahaan Pembiayaan.....	5
Gambar 2.2:Kerangka Penelitian.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP asing	16
Tabel 2. 2 : Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4. 1 : Kriteria Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4. 2 : Statistika Deskriptif	39
Tabel 4. 3 : Goodness-of-Fit	40
Tabel 4. 4 : Classification	41
Tabel 4. 5 : Pseudo R-Square.....	41
Tabel 4. 6 : Model Fitting Information	42
Tabel 4. 7 : Ringkasan Hasil Uji t.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 laporan keuangan adalah suatu laporan terstruktur yang menyediakan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Terdapat empat karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan (Weygandt et al., 2015). Bila sudah memenuhi karakteristik tersebut maka akan tercipta laporan keuangan berkualitas yang berguna sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya bila laporan keuangan tidak berkualitas maka dapat menimbulkan informasi yang salah dalam pengambilan keputusan. Agar tidak menimbulkan informasi yang salah dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan harus dirancang dengan baik sesuai standar yang berlaku. Di Indonesia, pihak manajemen sebagai pihak dari perusahaan yang merancang laporan keuangan harus membuat laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dikonvergensi melalui *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Peraturan tentang membuat laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan juga diatur oleh Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu peraturan No. KEP-134/BL/2006 bahwa setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan tahunan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Selain

harus sesuai standar tersebut, laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada BEI juga telah harus diaudit oleh akuntan yang terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Kegunaan audit laporan keuangan tahunan pada setiap perusahaan yang terdaftar di BEI ialah untuk melihat apakah laporan keuangan yang telah dilaporkan sesuai standar atau tidak.

Proses audit sendiri harus dilakukan oleh pihak yang bersifat independen. Artinya pihak tersebut yaitu auditor harus sama sekali tidak memihak, berpihak ataupun terpengaruh oleh pihak lain serta auditor pun harus dapat bersikap netral. Independensi auditor diperlukan untuk menghindari segala bentuk kecurangan yang mungkin timbul selama proses audit dalam suatu perusahaan. Independensi auditor pun diperlukan oleh pengguna laporan keuangan antara lain investor, karyawan, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum (Weygandt et al., 2015) untuk mendapatkan laporan keuangan berkualitas yang telah diaudit sehingga nantinya berguna sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut membuat para pengguna laporan keuangan menjadi peduli apakah auditor benar-benar bersikap independen atau tidak.

Kepedulian terhadap independensi auditor juga ditunjukkan oleh adanya rasa khawatir dari pengguna laporan keuangan dikarenakan maraknya kasus yang terjadi (Hermawan, 2013). Salah satu kasus paling tersohor terkait lemahnya independensi auditor ialah kasus antara KAP Arthur Anderson dan Enron. Sebelum tahun 2002 KAP Arthur Anderson merupakan salah satu kantor akuntan terbesar di dunia dan masuk ke dalam golongan *the big five*. Namun sejak 2002 Arthur Anderson dibubarkan karena Arthur Anderson bekerja sama dengan pihak kliennya yaitu Enron dalam melakukan

kecurangan pada pelaporan keuangan berupa rekayasa nilai laba. Keterlibatan Arthur Anderson dengan Enron dalam merekayasa nilai laba menandakan bahwa Arthur Anderson tidak bersikap netral sehingga KAP tersebut dianggap tidak independen dalam menjalankan profesinya.

Kekhawatiran para pengguna laporan keuangan terhadap independensi auditor lainnya disebabkan oleh KAP yang dapat memberikan jasa selain jasa audit (Hermawan, 2013). Para pengguna laporan keuangan khawatir suatu KAP memberikan jasa audit dan jasa non-audit pada satu perusahaan yang sama, sehingga saat melakukan jasa audit suatu KAP dapat dinyatakan tidak independen karena jasa non-audit yang dilakukan pada perusahaan tersebut hasilnya dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang berarti juga mempengaruhi hasil audit suatu perusahaan. Untuk mengatasi lemahnya independensi auditor maka AICPA menyarankan agar dilakukan rotasi KAP (Hermawan, 2013). Amerika mengeluarkan *Sarbanes Oxley Act of 2002* untuk mengatasi lemahnya independensi auditor, peraturan tersebut mengatur tentang rotasi partner audit setiap 5 tahun serta tidak diperbolehkannya setiap KAP untuk memberikan jasa non audit apabila telah memberikan jasa audit pada satu perusahaan yang sama.

Di Indonesia, peraturan untuk menghindari lemahnya independensi auditor sudah diatur sejak 2002 yaitu peraturan untuk melakukan pergantian KAP. Peraturan terkait dengan pergantian KAP pun terus mengalami pembaharuan hingga peraturan terbarunya ialah PP No. 20 tahun 2015 tentang pembatasan jasa audit pada pasal 10 bahwa pemberian jasa audit pada suatu entitas paling lama ialah 5 tahun buku berturut-turut. Pergantian KAP dapat disebabkan berbagai faktor yang dapat berasal dari pihak KAP sendiri maupun dari pihak klien (Pradigdo, 2015). Faktor pergantian KAP yang berasal

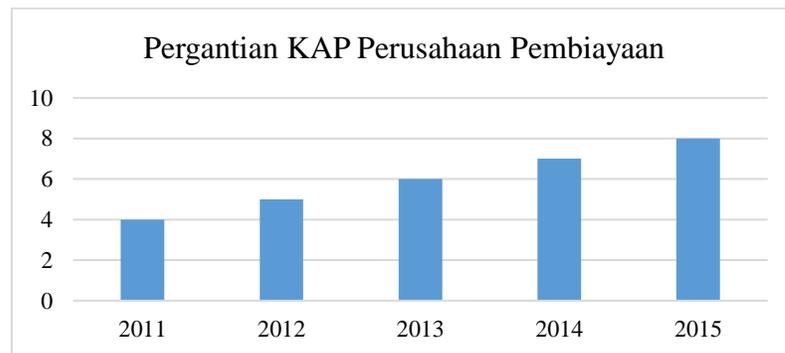
dari pihak KAP seperti opini audit dan *audit fee*. Faradila dan Yahya (2016) menyatakan bahwa opini audit mempengaruhi pergantian auditor. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan mengganti KAP-nya karena tidak ingin dipandang negatif bagi para pengguna laporan keuangan (Pradigdo, 2015). *Audit fee* termasuk salah satu faktor pergantian KAP yang berasal dari pihak KAP. Wijayanti (2010) menyatakan bahwa nilai *audit fee* yang meningkat membuat pihak perusahaan merasa terbebani sehingga perusahaan cenderung melakukan pergantian kantor akuntan publik dengan nilai *audit fee* yang lebih murah.

Faktor pergantian KAP yang berasal dari perusahaan ialah perubahan manajemen. Tiurma (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami perubahan manajemen juga akan mengalami perubahan akuntansi dan kebijakan lainnya untuk menunjang tujuan perusahaan. Demi mencapai tujuan perusahaan tersebut maka manajemen baru juga menunjang pergantian KAP yang kinerjanya lebih baik agar pihak KAP dapat membantu pihak manajemen mengontrol perusahaan melalui proses audit (Pradigdo, 2015). Profitabilitas perusahaan pun merupakan salah satu faktor perusahaan yang dapat memicu terjadinya pergantian KAP. Soeyono et al., (2013) menyatakan bahwa tidak hanya dalam kondisi bangkrut tetapi juga dalam kondisi baik yaitu saat perusahaan dalam kondisi laba cenderung akan mengganti KAP yang reputasi dan kinerjanya dianggap lebih baik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hermawan (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*. Faktor-faktor pergantian KAP pada penelitian Hermawan (2013) terdiri dari *financial distress*, perubahan manajemen, profitabilitas, dan opini audit. Pada penelitian

Hermawan (2013) dilihat pula arah pergantian KAP apakah terjadi pergantian KAP *upgrade* yaitu pergantian KAP berukuran kecil ke menengah, kecil ke besar ataupun KAP menengah ke besar, KAP *downgrade* yaitu pergantian KAP berukuran besar ke kecil, besar ke menengah ataupun menengah ke kecil, dan KAP *samegrade* yaitu pergantian KAP masih dalam ukuran yang sama.

Jarangnya penelitian mengenai faktor-faktor pergantian KAP serta arah pergantiannya membuat penelitian tersebut harus diteliti lebih lanjut terutama pada perusahaan yang memang sering melakukan pergantian KAP. Pada tahun 2010-2015 pergantian KAP pada perusahaan pembiayaan terus mengalami peningkatan seperti disajikan pada gambar grafik di bawah ini



Gambar 2. 1: Grafik Pergantian KAP Perusahaan Pembiayaan

Sumber oleh: Penulis

Penelitian ini pun bertujuan mendukung penelitian Hermawan (2013) dalam melakukan analisis faktor-faktor pergantian KAP serta arah pergantiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hermawan (2013) terletak pada: (1) Mengganti variable *financial distress* dengan *audit fee* dikarenakan belum adanya penelitian yang mengaitkan *audit fee* dengan arah pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

(2) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pembiayaan yang merupakan bagian dari lembaga keuangan non-bank. Perusahaan pembiayaan digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan pembiayaan merupakan sektor usaha yang paling sering melakukan pergantian KAP. Berdasarkan seluruh uraian di atas maka judul dari penelitian ini ialah: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP *Upgrade*, *Downgrade*, dan *Samegrade* pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP *downgrade* dan *samegrade*?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap pergantian KAP *downgrade* dan *samegrade*?
3. Apakah perubahan manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade* dan *samegrade*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade* dan *downgrade*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat pada bagian sebelumnya, antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP *downgrade* dan *samegrade*.
2. Memperoleh bukti empiris apakah *audit fee* berpengaruh terhadap pergantian KAP *downgrade* dan *samegrade*.
3. Memperoleh bukti empiris apakah perubahan manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade* dan *samegrade*.
4. Memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade* dan *downgrade*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman bagi pihak akademisi terkait dengan faktor-faktor pergantian KAP serta klasifikasi arah pergantian KAP tersebut apakah pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

2. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kantor akuntan publik sebagai informasi serta pedoman terutama untuk para auditornya agar dapat selalu bersikap independen dalam menjalankan profesinya.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi terkait dengan faktor-faktor pergantian KAP yang berasal dari pihak perusahaan, sehingga memperhatikan kondisi perusahaan saat melakukan pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

4. Bagi Regulator

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak regulator sebagai informasi serta pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait dengan pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade*.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah atas penelitian, tujuan penelitian yang menjawab atas rumusan masalah yang telah dibuat, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori terdiri dari teori atas pemikiran yang ada pada penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesa dan kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian terdiri atas jenis dan sumber data, populasi, teknik pengambilan data dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan

pengukuran data variabel yang terdiri atas variabel dependen dan independen serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab analisa dan pembahasan menjelaskan tentang deksripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta penjelasan terkait argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir dari penelitian ini terdiri dari kesimpulan atas penelitian serta keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk membangun penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan agensi biasanya terjadi pada perusahaan berukuran besar seperti pada perusahaan publik. Perusahaan publik ialah jenis perusahaan yang saham dan obligasinya dijual kepada publik sehingga perusahaan jenis ini dimiliki oleh banyak pihak serta membutuhkan pihak lain yang dirasa ahli dalam melakukan pengelolaan perusahaan yaitu manajemen (Messier et al., 2014). Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan hubungan agensi sebagai hubungan yang timbul akibat perjanjian antar satu pihak (prinsipal) dan pihak lainnya (agen) untuk memberikan jasa sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi berfokus pada hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal pada teori agensi merupakan para pemegang saham sedangkan agen merupakan para pihak manajemen.

Perjanjian yang terjadi antara agen dan prinsipal membuat pihak prinsipal mendelegasikan kewenangan dalam membuat keputusan kepada pihak agen. Manajemen tidak hanya dipercaya dalam membuat keputusan tetapi juga dipercaya dalam mengolah suatu perusahaan sehingga manajemen dipastikan lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan dengan para pemegang saham. Banyaknya informasi tentang perusahaan yang lebih diketahui pihak agen dibandingkan dengan pihak prinsipal membuat asimetri informasi dapat timbul

diantara kedua pihak tersebut. Asimetri informasi terjadi karena pihak prinsipal tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga pihak prinsipal tidak mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Tidak terlibatnya pihak prinsipal dalam melakukan pengelolaan perusahaan juga menimbulkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal (*conflict of interest*).

Tidak terlibatnya pihak prinsipal pun membuat kekhawatiran tersendiri bagi pihaknya yakni kekhawatiran pihak agen melakukan hal-hal yang tidak diinginkan serta tidak sesuai dengan keinginan prinsipal seperti memanipulasi laporan keuangan. Kemungkinan manipulasi timbul ketika pihak manajemen melakukan pembuatan laporan keuangan sedangkan laporan keuangan sendiri merupakan salah satu alat pertanggungjawaban kepada para pemegang saham. Sebagai pembuat laporan keuangan serta pihak yang mengetahui segala hal tentang perusahaan maka pihak manajemen memiliki banyak celah untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, melalui manipulasi laporan keuangan maka laporan keuangan pun dapat terlihat baik sehingga kinerja manajemen dapat terkesan baik pula di depan para pihak pemegang saham.

Agar tidak menimbulkan manipulasi laporan keuangan ataupun hal-hal lain yang tidak diinginkan maka dibutuhkan pihak yang dapat menjembatani prinsipal dan agen seperti auditor. Auditor yang menjalankan jasa audit akan melakukan pemeriksaan berbagai hal terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Auditor juga dapat mengawasi hubungan perusahaan dengan pihak lain seperti dengan pihak bank, pemegang saham, karyawan, pemberi utang, dan lain-lain. Auditor yang berasal dari

akuntan publik bersertifikat dipercaya dalam melakukan pemeriksaan serta pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dikarenakan auditor yang berasal dari KAP dianggap sebagai pihak yang independen, kompeten serta bertanggung jawab pada kepentingan publik. Melalui adanya jasa audit maka segala informasi tentang laporan keuangan yang telah disiapkan manajemen (agen) dapat dipercaya serta terlepas dari kesesatan informasi bagi berbagai pihak terutama para pemegang saham (prinsipal) sebagai pemilik perusahaan (Messier et al., 2014).

2.1.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan berkualitas dapat digunakan para pengguna laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi empat karakteristik laporan keuangan antara lain dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan.

1. Dapat dipahami

Dapat dipahami artinya laporan keuangan harus menyediakan informasi yang cukup memungkinkan untuk dilihat maknanya oleh para pengguna laporan keuangan. Diasumsikan pula para pengguna laporan keuangan memiliki pengetahuan tentang bisnis dan ekonomi yang memadai sehingga informasi pada laporan keuangan berguna serta dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan beragam dan berbeda-beda tujuan.

2. Andal

Andal artinya segala hal yang terdapat pada laporan keuangan menggambarkan kondisi yang benar-benar terjadi sehingga tidak

menimbulkan informasi yang menyesatkan. Tidak seluruh pengguna laporan keuangan ahli serta mempunyai banyak waktu dalam mengevaluasi informasi yang ada dengan kondisi sesungguhnya sehingga diharapkan laporan keuangan yang andal menyediakan informasi yang komplit, netral dan bebas dari salah saji material.

3. Relevan

Informasi pada laporan keuangan harus saling berhubungan artinya terdapat keterkaitan antara nilai prediksi (predictive value) dan nilai penegasan (confirmatory value). Laporan keuangan yang memiliki nilai prediksi dan nilai penegasan menandakan laporan keuangan tersebut pada masa kini mampu memprediksi kondisi pada masa mendatang dan pada masa mendatang mendapat penegasan atau konfirmasi bahwa kondisinya sesuai dengan prediksi.

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan ketika informasi laporan keuangan pada suatu perusahaan yang berbeda dapat diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Laporan keuangan yang dapat dibandingkan memungkinkan pengguna laporan keuangan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan informasi pada laporan keuangan dalam suatu peristiwa ekonomi antar perusahaan.

2.1.3 Kantor Akuntan Publik

Suatu proses mengumpulkan dan memeriksa bukti-bukti yang ada serta berhubungan dengan kegiatan ekonomi lalu mengaitkannya dengan asersi laporan keuangan dan menyampaikannya kepada pihak pemegang kepentingan laporan keuangan disebut sebagai proses audit (Messier et al., 2014). Pihak yang melakukan proses audit disebut auditor. Terdapat berbagai jenis auditor antara lain:

- a. Auditor eksternal merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan dan bukan bagian dari perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal dapat berupa auditor tunggal yang membuka usaha sendiri ataupun auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP).
- b. Auditor internal merupakan pihak auditor yang berasal dari dalam perusahaan dan bagian dari perusahaan yang diaudit.
- c. Auditor pemerintah merupakan auditor yang dipekerjakan oleh pemerintah untuk melakukan audit pada instansi pemerintahan daerah ataupun pemerintahan pusat.
- d. Auditor forensik ialah auditor yang dipekerjakan oleh swasta ataupun pemerintah untuk melakukan penyelidikan serta investigasi terhadap kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

Berbagai jenis perusahaan mulai dari perusahaan publik, non-publik hingga perusahaan milik pemerintah pun membutuhkan satu jenis auditor yang sama yaitu auditor eksternal dikarenakan auditor eksternal dianggap sebagai pihak yang independen serta tidak memihak kepada perusahaan yang diaudit. Perusahaan

berskala kecil dapat diaudit oleh auditor tunggal, namun untuk melakukan audit pada perusahaan berskala besar dibutuhkan sumber daya audit yang lebih banyak. Sumber daya audit yang lebih banyak biasanya didapati pada kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik pun menyediakan jasa lain selain jasa audit (jasa non-audit) seperti jasa untuk perpajakan, jasa akuntansi dan lain sebagainya yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan, sedangkan jasa audit dilakukan oleh tim audit yang terdiri atas partner, manajer, senior dan staf. Kantor akuntan publik (KAP) terdiri dari KAP lokal, regional, nasional dan internasional. KAP lokal biasanya dikelola oleh perseorangan, perusahaan, dan persekutuan umum sedangkan KAP regional, nasional dan internasional biasanya dikelola oleh persekutuan terbatas (Messier et al., 2014). Seluruh KAP di Indonesia diizinkan untuk melakukan kerjasama atau afiliasi dengan kantor akuntan publik asing atau organisasi audit asing (KAPA/OAA). Tabel 2.1 merupakan daftar KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan KAP asing:

Tabel 2. 1 : KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP asing

No.	Nama KAP asing	Nama KAP di Indonesia
1	Grant Thornton International Ltd.	Gani Sigiro & Handayani
2	Rodl International GmbH Wirtschaftspfungsgesellschaft	Teramihardja, Pradhono & Chandra
3	AGN International Ltd.	Darmawan & Hendang
4	Morison International Limited	Tjahjadi & Tamara
5	Kreston International	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
6	UHY International (Urbach Hacker Young International Limited)	Hananta Budiarto, Drs. & Rekan
7	Anthony Kam & Associated Ltd.	Tommy Santoso, Drs.
8	Crowe Horwath International	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
9	BKR International	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
10	Moore Stephens International Limited	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
11	PricewaterhouseCoopers International Limited	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
12	BDO International Limited	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan
13	KPMG International Cooperative	Siddharta Widjaja & Rekan
14	DFK International	Anwar & Rekan
15	Russell Bedford International	Syarief Basir & Rekan
16	IECnet Associate	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono
17	McMillan Woods International Limited	Rama Wendra
18	Ernst & Young Global Limited	Purwantono, Sungkoro & Surja
19	International Association of Practising Accountants (IAPA)	Ghazali, Sahat dan Rekan
20	MSI Global Alliance	Razikun Tarkosunaryo
21	RSM International Limited	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
22	Nexia International Limited	Kanaka Puradiredja, Suhartono
23	Masamitsu Magawa, member of Kokusai Daiichi Audit, Co.	Heliantono & Rekan
24	Parker Randall International	
25	Impact Asia Pacific	Tasnim Ali Widjanarko, Drs., & Rekan
26	Deloitte Touche Tohmatsu Limited	Osman Bing Satrio & Eny
27	Baker Tilly International Limited	Johan Malonda Mustika & Rekan
28	PKF International Limited	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
29	Integra International, Inc.	S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan
30	Geneva Group International	Jimmy Budhi & Rekan
31	Kingston Sorel International	Pieter, Uways & Rekan
32	Jeffreys Henry International Association	

No.	Nama KAP asing	Nama KAP di Indonesia
33	The Leading Edge Alliance, Inc.	Joachim Poltak Lian & Rekan
34	HLB International	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
35	Audit Alliance	Griselda, Wisnu & Arum
36	ECOVIS International	Idris & Sudiharto
37	Y.S. KOH & CO	Indra, Suheri & Rekan
38	Reanda International Network Limited	Bernardi, Drs., & Rekan
39	JPA International S.A.	Wisnu B. Soewito & Rekan
40	Nozaka Japan CPA Firm	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
41	Midsnell Group International	Gideon Adi dan Rekan
42	EuraAudit International	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
43	GMN International	Abubakar Usman & Rekan
44	Kudos International Network Limited	Sriyadi Elly Sugeng & Rekan
45	The International Accounting Group (TIAG)	Hertanto Grace Karunawan
46	PrimeGlobal	Gatot Permadi, Azwir & Abimail
47	Praxity AISBL	Y. Santosa dan Rekan
48	Affilica International	Jansen & Ramdan
49	TGS Global Network Limited	Agus Ubaidillah dan Rekan
50	TKNP International	Daniel Limbong
51	Moores Rowland CPAs	Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan
52	Intercontinental Grouping of Accountants and Lawyers (IGAL)	Herman, Dody, Tanumihardja & Rekan
53	INAA I.N.P.A	Johannes Juara & Rekan
54	Chong, Lim & Partners LLP	
55	Mazars-Societe Cooperative a Responsabilite Limitee (SCRL)	Aria Kanaka & Rekan
56	Abacus Worldwide LLC	Teguh Heru & Rekan
57	Antea, Alliance of Independent Firm	Djoko Sidik & Indra
58	Premier International Associates Limited	Arman Hendiyanto & Rekan
59	TPL & Associates	Soejatna, Mulyana & Rekan
60	International Practice Group	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji Dan Rekan
61	Enterprise Worldwide	Rexon Nainggolan & Rekan
62	Alliott Group	Arief Jauhari
63	MORISON KSi	
64	UC & CS Global	

Sumber oleh: PPAJP Kemenkeu

Messier et al., (2014) menyatakan bahwa KAP dapat dikategorikan berdasarkan ukurannya yaitu *big 4* dan *non big 4*. *Big 4* merupakan KAP yang memiliki pendapatan global tahunan antara \$21 miliar-\$27 miliar, KAP yang tergolong *big 4* antara lain PricewaterhouseCoopers (PWC), Ernst&Young (EY), KPMG, dan

Delloite. KAP *non big 4* terdiri dari KAP menengah dan KAP kecil. KAP menengah seperti Grant Thornton dan BDO Seidman memiliki pendapatan global tahunan berkisar \$3 miliar - \$ 5 miliar, sedangkan KAP kecil seperti KAP lokal memiliki nilai pendapatan global tahunan dibawah KAP menengah dikarenakan jumlah staf pada KAP kecil hanya terdiri dari satu atau beberapa staf saja. Soedibyo (2010) dalam Hermawan 2013 menyatakan bahwa ukuran KAP dapat dikur melalui jumlah staf ahli yang dimiliki KAP tersebut, antara lain:

- i. KAP besar : jumlah staf ahli >400 orang
- ii. KAP menengah : jumlah staf ahli 100-400 orang
- iii. KAP kecil : jumlah staf ahli <100 orang

2.1.4 Pergantian KAP

Independensi merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap auditor baik auditor tunggal maupun auditor yang berada pada kantor akuntan publik. Salah satu cara untuk menjaga independensi auditor dalam menjalankan profesinya ialah melakukan rotasi auditor. Bila tidak dilakukan rotasi atau pergantian auditor baik auditor tunggal maupun auditor yang berada pada KAP maka pihak klien dan auditor sudah bisa saling mengenal sehingga rasa kepercayaan timbul serta auditor pun sudah tidak bersikap skeptis lagi terhadap kliennya. Di Indonesia peraturan terkait pergantian auditor sudah diatur sejak tahun 2002 dan hingga kini terus mengalami pembaharuan.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 (perubahan atas 423/KMK.06/2002) pasal 3 dikatakan bahwa jasa akuntan publik harus mengalami pergantian auditor setelah melakukan jasa audit paling lama 5 tahun (Wijayanti, 2010). Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 bagian kedua tentang pembatasan masa pemberian jasa pada pasal 3 dikatakan bahwa paling lama pemberian jasa audit pada suatu entitas ialah 6 tahun. Kemudian tahun 2015 peraturan terbaru di Indonesia terkait pada pergantian auditor suatu perusahaan terdapat pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 pasal 11 diberitahukan bahwa pemberian jasa audit dibatasi paling lama sebanyak 5 tahun. Fitriany (2011) dalam Hermawan (2013) menyatakan bahwa di Indonesia pergantian KAP diklasifikasikan menjadi dua yaitu pergantian KAP rill dan semu. Pergantian KAP rill ialah pergantian KAP yang dilakukan perusahaan dengan benar-benar mengganti KAP-nya, sedangkan pergantian KAP semu dilakukan perusahaan dengan tidak benar-benar mengganti KAP-nya yakni KAP tersebut hanya melakukan perubahan nama KAP yang disebabkan oleh perubahan komposisi partner. Hermawan (2013) mengklasifikasikan pergantian KAP sesuai arah pergantian KAP antara lain:

1. Pergantian KAP *upgrade* yaitu pergantian KAP dari ukuran
 - KAP kecil ke KAP menengah
 - KAP kecil ke KAP besar
 - KAP menengah ke KAP besar
2. Pergantian KAP *downgrade* yaitu pergantian KAP dari ukuran
 - KAP besar ke KAP menengah
 - KAP besar ke KAP kecil
 - KAP menengah ke KAP kecil

3. Pergantian KAP *samegrade* yaitu pergantian KAP dari ukuran
 - KAP kecil ke KAP kecil
 - KAP menengah ke KAP menengah
 - KAP besar ke KAP besar

2.1.5 Opini Audit

Pada saat melakukan proses audit, tahap akhir yang dilakukan auditor ialah memberikan hasil auditnya berupa laporan audit. Laporan audit juga berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pada laporan audit tertera opini audit yang pantas dan sesuai dengan keadaan klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 508 menyatakan bahwa terdapat lima tipe opini audit yang disusun berdasarkan kondisi klien antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Wajar tanpa pengecualian merupakan opini audit yang diberikan oleh auditor kepada kliennya ketika pelaporan keuangan perusahaan klien tidak mengalami salah saji material serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia.

2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Modified Word or Explanatory Paragraph*)

Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas ialah opini audit yang diberikan oleh auditor kepada kliennya ketika pelaporan keuangan perusahaan klien tidak mengalami salah saji material serta sesuai dengan SAK namun tetap membutuhkan paragraf penjelas demi memberikan informasi tambahan

pada laporan audit. Beberapa kondisi yang membuat pihak auditor harus memberikan paragraf penjabar antara lain:

- a. Penerapan prinsip yang berlaku umum (SAK) tidak konsisten
- b. Terdapat keterlibatan auditor lain pada laporan audit
- c. Terdapat keraguan pada *going concern* perusahaan
- d. Terdapat suatu hal dan masalah yang perlu ditekankan

3. Wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Wajar dengan pengecualian diberikan oleh pihak auditor kepada kliennya ketika laporan keuangan wajar secara keseluruhan namun terdapat beberapa kondisi yang menyimpang dengan SAK yaitu beberapa bukti yang memadai tidak sesuai SAK (keterbatasan ruang lingkup) dan terdapat beberapa bagian pada penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai SAK (penyimpangan SAK). Auditor harus menggunakan kata “kecuali untuk” ketika memberikan opini wajar dengan pengecualian agar terlihat jelas ruang lingkup ataupun penyimpangan pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor kepada kliennya ketika terdapat ketidakwajaran dalam melakukan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK di Indonesia sehingga mempengaruhi materialitas perusahaan secara keseluruhan pada laporan keuangan.

5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer*)

Opini audit tidak memberikan pendapat mengartikan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas pelaporan keuangan klien dikarenakan tidak

adanya bukti yang memadai selama proses audit. Klien tidak bersikap kooperatif saat menyediakan bukti-bukti terkait sehingga keadaan tersebut membuat pelaporan keuangan dianggap tidak memiliki bukti yang kuat.

2.1.6 Audit Fee

Biaya audit pada setiap KAP memiliki nilai yang berbeda, hal ini dikarenakan prosedur audit yang dilakukan pada setiap klien berbeda-beda. Tate (2007) menyatakan bahwa biaya audit akan menjadi pertimbangan ketika sedang melakukan kontrak audit, pihak klien akan mempertimbangkan apakah biaya audit yang ditetapkan oleh suatu kantor akuntan publik sesuai dengan kemampuannya atau tidak. Biaya audit yang ditetapkan oleh suatu KAP tidak semata-mata dibuat berdasarkan keinginannya, biaya audit tersebut harus memperhatikan peraturan terkait biaya audit yang telah diatur oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan. Pada IAPI No. 2 tahun 2016 diatur secara mendetail hal-hal apa saja yang harus diperhitungkan dalam penentuan imbalan jasa audit, antara lain seperti gaji yang pantas untuk mempertahankan staf yang berkompeten, imbalan lain di luar gaji, beban *overhead* seperti biaya pelatihan untuk staf auditor, jumlah jam kerja dan margin laba yang pantas.

2.1.7 Perubahan Manajemen

Pihak manajemen merupakan pihak yang melakukan pengelolaan perusahaan. Struktur organisasi manajemen dari yang terendah hingga yang tertinggi terdiri dari karyawan non-manajerial, manajer lini pertama, manajer menengah, dan manajer

puncak (Robbins dan Coulter, 2007). Manajer puncak dapat dikatakan sebagai pihak tertinggi yang ada pada perusahaan. Pihak yang termasuk dalam manajer puncak antara lain ketua dewan direksi, CEO, direktur pelaksana, presiden dan wakil presiden eksekutif, dan kepala bagian operasional (Robbins dan Coulter, 2007). Manajer puncak memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan dan sasaran bagi keseluruhan perusahaan. Perubahan manajemen pun dilihat dari perubahan struktur manajer puncak dikarenakan pihak manajer puncak memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga apabila terjadi perubahan manajemen maka akan terjadi pula perubahan-perubahan pada kebijakan akuntansi maupun kebijakan perusahaan lainnya.

Perubahan manajemen dapat terjadi secara rutin dan tidak rutin. Perubahan manajemen secara rutin ialah perubahan yang terjadi dikarenakan habisnya masa kerja yang dimiliki pihak manajemen, sedangkan perubahan tidak rutin ialah perubahan yang terjadi karena kondisi perusahaan sehingga mengalami perubahan struktur manajemen (Hermawan, 2013). Perubahan struktur manajemen tentu terjadi karena pihak perusahaan menginginkan perubahan yang lebih baik atas kondisi perusahaan yang sedang terjadi.

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari pendapatan sebagai hasil dari kegiatan operasi (Subramanyam et al., 2014). Melalui profitabilitas dapat dilihat apakah kondisi keuangan perusahaan sudah menggambarkan efektivitasnya dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Mengukur profitabilitas perusahaan salah satunya dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE). Loth (2006) dalam Hermawan (2013) menyatakan bahwa ROE dianggap paling efektif dalam mengukur profitabilitas perusahaan publik. Perusahaan publik dimiliki oleh banyak pihak sehingga salah satu tujuan perusahaan tentu memberikan keuntungan bagi pemiliknya (pemegang saham). Tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dapat diukur menggunakan ROE. Perhitungan ROE yaitu membagi nilai laba/rugi dengan *shareholder equity* perusahaan, maka melalui perhitungan ROE dapat dilihat dana yang berasal dari ekuitas perusahaan digunakan manajemen secara efisien atau tidak dalam kegiatan operasi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi para pemegang saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Demi menunjang penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan. Terdapat 10 jurnal penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 2: Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Y. Dadi Hermawan (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP <i>Upgrade, Downgrade, dan Samegrade</i> di Indonesia	V.D. : pergantian KAP <i>upgrade, downgrade, dan samegrade</i> V.I. : <i>financial distress</i> pergantian manajemen Profitabilitas <i>prior audit opinion</i> V.K. : ukuran perusahaan	<i>financial distress (upgrade dan downgrade CPA firm),</i> pergantian manajemen (<i>upgrade dan samegrade CPA firm</i>), profitabilitas (<i>upgrade CPA Firm</i>), <i>prior audit opinion (downgrade CPA firm)</i>

2	Gracia Ika Susilowati (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP <i>Upgrade, Downgrade, dan Samegrade</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol	V.D. : pergantian KAP <i>upgrade, downgrade, dan samegrade</i> V.I. : <i>financial distress</i> pergantian manajemen Profitabilitas <i>prior audit opinion</i> V.K.: ukuran perusahaan	<i>financial distress (upgrade CPA firm), profitabilitas (samegrade CPA firm),</i> pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh
NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
3	Martina Putri Wijayanti (2010)	Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i> di Indonesia	V.D. : <i>auditor switching</i> V.I. : ukuran KAP ukuran klien tingkat pertumbuhan klien <i>financial distress</i> pergantian manajemen opini audit <i>audit fee</i>	hanya ukuran KAP dan <i>audit fee</i> yang berpengaruh, lainnya tidak berpengaruh
4	Georgius Galih Pradigdo (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor	V.D. : <i>auditor switching</i> V.I. : opini audit <i>audit fee</i> ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> dan perubahan dewan direksi	<i>financial distress</i> dan perubahan dewan direksi berpengaruh, lainnya tidak berpengaruh
5	Yuka Faradila dan M. Rizal Yahya (2016)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap <i>Auditor Switching</i>	V.D. : <i>auditor switching</i> V.I. : opini audit <i>financial distress</i> pertumbuhan perusahaan klien	opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh sedangkan lainnya tidak berpengaruh
6	Eko Soeyono, Feng Yi, Riswan (2013)	<i>Determinant Factors Affecting The Auditor Switching: An Indonesian Case</i>	V.D. : <i>auditor switching</i> V.I. : financial condition of the client <i>audit fee</i> <i>level of competition among audit firm</i> <i>size of audit firm</i> <i>tenure of the auditor</i>	<i>audit fees</i> dan <i>size of audit firm</i> tidak berpengaruh sedangkan lainnya tidak berpengaruh
		Analisis Pengaruh <i>Audit fee</i> , Opini Audit, Ukuran	V.D. : <i>auditor switching</i> V.I. : <i>audit fee</i> opini audit	opini audit dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh sedangkan

7	Gabriella Tiurma (2013)	Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , dan Perubahan Dewan Direksi terhadap <i>Auditor switching</i> , serta Pengaruhnya pada <i>Return Saham</i>	ukuran perusahaan	lainnya berpengaruh
			<i>financial distress</i>	
			perubahan dewan direksi	
			return saham terhadap <i>auditor switching</i>	tidak berpengaruh
NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
8	Made Aditya Bayu Pradhana dan I.D.G Dharma Saputra (2015)	Pengaruh <i>Audit fee</i> , Opini <i>Going Concern</i> , <i>Financial distress</i> , Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor	V.D. : pergantian auditor	<i>audit fee</i> , opini <i>going concern</i> , pergantian manajemen berpengaruh sedangkan lainnya tidak berpengaruh
			V.I. : <i>audit fee</i>	
			opini <i>going concern</i>	
			ukuran perusahaan	
			<i>financial distress</i>	
			pergantian manajemen	
9	Chatrine Yasinta (2015)	Pengaruh <i>Financial distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap <i>Auditor Switching</i>	V.D. : <i>auditor switching</i>	secara simultan semuanya berpengaruh, secara parsial hanya perubahan ROA yang berpengaruh, lainnya tidak berpengaruh
			V.I. : <i>financial distress</i>	
			pertumbuhan perusahaan	
			ukuran perusahaan klien	
			perubahan ROA	
10	Hamdan Fadhillah (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik	V.D. : pergantian KAP	hanya opini audit yang berpengaruh, lainnya tidak berpengaruh
			V.I. : pergantian manajemen	
			kesulitan keuangan perusahaan	
			reputasi auditor	
			opini audit	
			tingkat pertumbuhan klien	
			ukuran perusahaan klien	
perubahan ROA				

Sumber diolah oleh: Penulis

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Opini Audit terhadap Pergantian KAP *Downgrade* dan *Samegrade*

Opini audit diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak

wajar dan tidak memberikan opini audit. Diantara lima opini audit yang dapat diberikan oleh suatu KAP ketika melakukan proses audit pada perusahaan, opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang paling diharapkan oleh pihak klien. Klien mengharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian pada laporan audit agar memberikan kesan bahwa perusahaan klien memiliki kinerja yang baik serta dapat memikat investor. Gunady dan Mangoting (2013) menyatakan bahwa perusahaan akan terus mencari KAP yang dapat memberikan opini audit sesuai harapannya (*opinion shopping*). Chow dan Rice (1982) menyatakan bahwa setelah menerima wajar tanpa pengecualian KAP tidak akan berganti pada KAP yang lebih rendah dikarenakan tidak ingin mendapatkan opini audit selain WTP. Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa klien cenderung tidak mengganti KAP-nya bila sudah mendapatkan WTP, namun akan langsung mengganti KAP-nya bila auditor tidak memberikan WTP karena dianggap tidak sejalan dengan keinginan klien, sehingga hipotesis pada bagian ini antara lain:

H1a : Klien yang memiliki opini audit selain WTP memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP *downgrade*.

H1b : Klien yang memiliki opini audit selain WTP memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP *samegrade*.

2.3.2 Audit Fee terhadap Pergantian KAP *Downgrade* dan *Samegrade*

Tate (2007) menyatakan bahwa biaya audit akan menjadi pertimbangan ketika sedang melakukan kontrak audit, pihak klien akan mempertimbangkan apakah biaya

audit yang ditetapkan oleh suatu kantor akuntan publik sesuai dengan kemampuannya atau tidak. *Audit fee* yang mahal akan membebani perusahaan sehingga perusahaan cenderung mengganti KAP-nya dengan KAP yang nilai *audit fee* nya lebih murah selain itu KAP non *big 4* memiliki biaya audit yang lebih murah dibandingkan KAP *big 4* sehingga pemilihan *audit fee* yang lebih murah dapat dilakukan perusahaan dengan cara mengganti auditornya dengan auditor yang bukan berasal dari KAP *big 4* (Wijayanti, 2010). Berdasarkan uraian di atas maka perusahaan yang memiliki nilai *audit fee* tinggi ataupun mengalami peningkatan nilai *audit fee* cenderung akan mengganti KAP-nya agar perusahaan tidak terbebani oleh biaya audit, sehingga hipotesis yang terbentuk antara lain:

H2a : *Audit fee* yang mengalami peningkatan biaya audit memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP *downgrade*.

H2b : *Audit fee* yang mengalami peningkatan biaya audit memiliki probabilitas lebih rendah untuk melakukan pergantian KAP *samegrade*.

2.3.3 Perubahan Manajemen terhadap Pergantian KAP *Upgrade* dan *Samegrade*

Manajer puncak seperti dewan direksi memiliki peranan penting dalam perusahaan seperti melakukan pengambilan keputusan serta strategi yang tepat demi mencapai tujuan perusahaan. Perubahan dewan direksi menandakan terjadinya perubahan baik pada kebijakan akuntansi maupun pada kebijakan perusahaan lainnya. Tiurma (2013) menyatakan bahwa perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh perubahan manajemen akan menimbulkan perubahan pada pelaporan akuntansi

sehingga pihak manajemen akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan akuntansi yang baru. Pradigdo (2015) menyatakan bahwa pihak manajemen baru akan mengganti auditor yang berkualitas untuk membantu pihak manajemen dalam melakukan kontrol terhadap kondisi perusahaan. Seluruh uraian di atas menyatakan bahwa perubahan manajemen cenderung melakukan perubahan kebijakan sehingga pihak manajemen akan mencari KAP yang sejalan dengan kebijakan yang baru agar dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan kontrol terhadap kondisi perusahaan, sehingga hipotesis yang timbul antara lain:

H3a : Perusahaan yang mengalami perubahan manajemen memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP *upgrade*.

H3b : Perusahaan yang mengalami perubahan manajemen memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP *samegrade*.

2.3.4 Profitabilitas terhadap Pergantian KAP *Upgrade* dan *Downgrade*

Perusahaan dalam kondisi laba menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi. Soeyono et al., (2013) menyatakan bahwa tidak hanya dalam kondisi bangkrut tetapi juga dalam kondisi sehat perusahaan cenderung akan mengganti KAP-nya dengan KAP yang lebih bereputasi karena KAP yang lebih bereputasi memiliki kinerja yang baik sehingga dapat melakukan proses audit dengan independen. Hermawan (2013) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, suatu perusahaan dapat mengganti KAP-nya dengan KAP berukuran besar yang dianggap memiliki kinerja yang lebih baik sehingga dapat

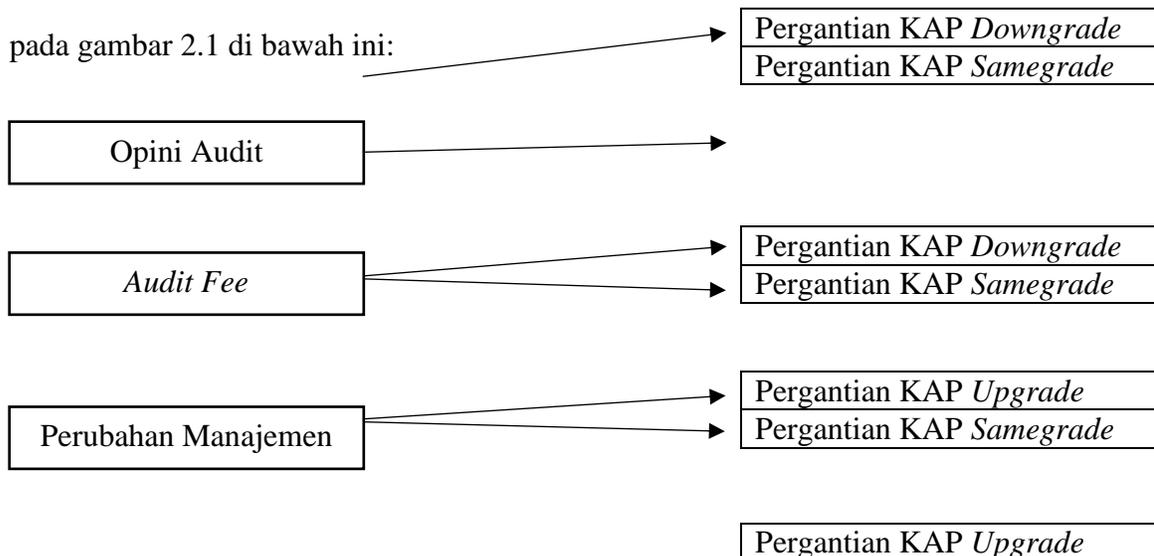
menarik investor dalam rangka ekspansi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi cenderung mengganti KAP-nya dengan KAP yang dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menilai kinerja perusahaan dengan baik pula, maka hipotesis pada bagian ini antara lain:

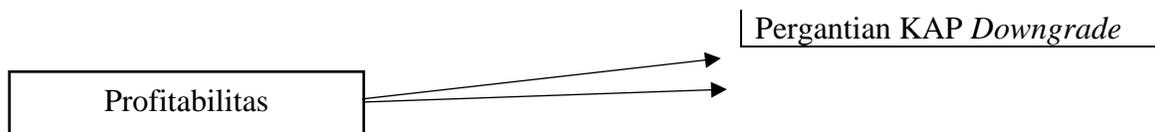
H4a : Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan pergantian KAP *upgrade*.

H4b : Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki probabilitas lebih rendah untuk melakukan pergantian KAP *downgrade*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis di atas maka penelitian ini memiliki pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade* sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini antara lain opini audit, *audit fee*, perubahan manajemen, dan profitabilitas. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan pada kerangka penelitian yang disajikan





Gambar 2. 2: Kerangka Penelitian

Sumber oleh: Penulis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber lain, bukan langsung dari organisasi ataupun perusahaan terkait (Sumanto, 2014). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sehingga data tersebut berintegritas. Seluruh data pada penelitian didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni (<http://www.idx.co.id/>).

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini terdaftar dalam BEI yang digolongkan sebagai sektor lembaga keuangan non bank yaitu perusahaan pembiayaan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada saat *purposive sampling* antara lain:

1. Perusahaan pembiayaan terdaftar pada BEI selama tahun 2010-2015.
2. Tidak melakukan *delisting* selama periode penelitian.

3. Selama 6 tahun berturut-turut tidak diaudit oleh KAP yang sama.
4. Menyediakan informasi yang lengkap seperti nama KAP, nama dewan direksi, nilai total aset, hutang, ekuitas, laba, dan jumlah saham guna melakukan pengukuran variabel terkait pada penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada saat melakukan pengumpulan data, metode yang digunakan ialah studi pustaka. Studi pustaka pada penelitian ini menggunakan jurnal dan buku sebagai referensi serta menggunakan internet untuk mengumpulkan peraturan pemerintahan dan laporan keuangan tahunan yang berasal dari situs resmi BEI.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variable dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi. Pada penelitian ini pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade* merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan variabel *dummy* antara lain sebagai berikut:

- 0 : bila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP atau melakukan pergantian KAP semu.
- 1 : bila perusahaan melakukan pergantian KAP *upgrade*.
- 2 : bila perusahaan melakukan pergantian KAP *downgrade*.
- 3 : bila perusahaan melakukan pergantian KAP *samegrade*.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Terdapat empat variabel independen pada penelitian ini, antara lain:

1. Opini Audit

Terdapat lima opini audit antara lain *unqualified opinion*, *unqualified opinion with modified paragraph or explanatory paragraph*, *qualified opinion*, *adverse opinion* dan *disclaimer*. Diantara kelima opini tersebut *unqualified opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan opini yang paling diharapkan perusahaan karena dianggap dapat memikat para investor sehingga pergantian KAP cenderung dilakukan ketika perusahaan mendapat opini audit selain WTP. Pengukuran opini audit pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Opini audit berupa WTP akan diberi nilai 0, sedangkan opini audit selain WTP akan diberi nilai 1.

2. Audit Fee

Asthana et al. (2004) dalam Soeyono et al., (2013) mengemukakan bahwa peningkatan *audit fee* menimbulkan resiko bagi perusahaan klien sehingga pada kondisi tersebut perusahaan cenderung mengganti KAP-nya. Pada penelitian ini pengukuran *audit fee* mengacu pada penelitian Pradigdo (2015) dengan menggunakan *dummy* pada nilai *professional fee*, bila *professional fee* mengalami penurunan maka diberi nilai 1 dan bila tidak terjadi penurunan *professional fee* maka diberi nilai 0.

3. Perubahan Manajemen

Perubahan struktur manajemen pada penelitian ini akan dilihat pada terjadi atau tidaknya perubahan dewan direksi atau dewan komisaris karena pihak tersebut dianggap sebagai pihak yang menentukan terjadinya pergantian KAP (Hermawan, 2013). Pada penelitian ini dalam mengukur perubahan manajemen menggunakan *dummy* dengan memberikan nilai 1 apabila terjadi perubahan dewan direksi ataupun dewan komisaris dan memberikan nilai 0 apabila tidak terjadi perubahan.

4. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROE, hal ini dikarenakan melalui perhitungan ROE dapat dilihat apakah manajemen menggunakan dana yang berasal dari ekuitas perusahaan secara efisien atau tidak dalam kegiatan operasi sehingga dapat memberi keuntungan bagi para pemegang saham. Perhitungan ROE berikut:

$$\frac{\text{Laba/Rugi}}{\text{Shareholder Equity}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan pengumpulan data dengan cara diatur dan diringkas kemudian data tersebut disajikan secara informatif (Wathen et al., 2007). Pada statistika deskriptif data dapat dilihat menggunakan maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Maksimum dan minimum yaitu melihat data dengan nilai

tertinggi dan terendah dari populasi, sedangkan melalui mean dapat melihat rata-rata dari populasi yang dijadikan sampel.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian data menggunakan regresi logistik multinomial dikarenakan variabel dependennya dikategorikan lebih dari dua kategori dan tidak memiliki tingkatan dalam pengkategorian (Gujarati, 2012). Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 20.0. Melalui metode regresi logistik multinomial pada *software* SPSS maka didapat hasil uji kelayakan regresi, uji akurasi model, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t. Penelitian ini juga tergolong dalam statistik non-parametrik sehingga tidak dibutuhkan uji asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Kelayakan Regresi

Hasil uji kelayakan regresi dapat dilihat pada tabel *goodness-of-fit*. Uji kelayakan regresi berguna untuk melakukan pengujian pada hipotesis nol (H_0) yakni mengetahui apakah data empiris memiliki kecocokan dengan model. Apabila data empiris cocok dengan model maka model dapat dikatakan fit. Data empiris cocok dengan model dapat diketahui melalui nilai signifikansi chi-square, bila nilai signifikansi chi-square $> 0,05$ maka model dapat dikatakan fit, bila nilai signifikansi chi-square $< 0,05$ maka model dikatakan tidak fit (Yamin dan Kurniawan, 2014).

3.5.2.2 Uji Akurasi Model

Uji akurasi model berguna untuk mengetahui model yang digunakan dapat memprediksi kondisi yang terjadi atau tidak (Yamin dan Kurniawan, 2014). Hasil uji akurasi model pada regresi logistik multinomial dapat dilihat pada tabel *classification*

dengan melihat nilai presentase yang tepat (*percent correct*) pada keseluruhan presentase (*overall percentage*).

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besaran presentase variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Pseudo R-Square*, kemudian dilihat pada nilai Nagelkerke's R² apabila hasilnya mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen, namun bila nilai Nagelkerke's R² semakin mendekati 100% maka model regresi dianggap semakin baik (Yamin dan Kurniawan, 2014).

3.5.2.4 Uji f

Uji f berguna untuk melihat pengaruh seluruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada regresi logistik multinomial hasil uji f dapat dilihat pada tabel *model fitting information* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel tersebut. Apabila nilai signifikansi pada tabel *model fitting information* < 0,05 maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependennya (Yamin dan Kurniawan, 2014).

3.5.2.5 Uji t

Uji t berguna untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Melalui uji t pada penelitian ini maka dapat terjawab hipotesis yang telah dibuat, antara lain: H1a, H1b, H2a, H2b, H3a, H3b, H4a, H4b. Hasil dari uji koefisien secara parsial ini dapat dilihat pada tabel *parameter estimates*, bila nilai

signifikansi pada masing-masing variabel independen di dalam tabel tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis tersebut diterima. Yamin dan Kurniawan (2014) menyatakan bahwa melalui tabel *parameter estimates* pun didapat angka-angka untuk setiap persamaan pada model regresi logistik multinomial. Adapun persamaan pada model regresi logistik multinomial antara lain sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$\begin{aligned} \text{Pergantian KAP Upgrade} &= \text{Ln} (\text{Prob Upgrade} / \text{Prob tidak berganti}) \\ &= \alpha + \beta_3\text{PM} + \beta_4\text{PROF} + \varepsilon \end{aligned}$$

Persamaan 2:

$$\begin{aligned} \text{Pergantian KAP Downgrade} &= \text{Ln} (\text{Prob Downgrade} / \text{Prob tidak berganti}) \\ &= \alpha + \beta_1\text{OA} + \beta_2\text{AF} + \beta_4\text{PROF} + \varepsilon \end{aligned}$$

Persamaan 3:

$$\begin{aligned} \text{Pergantian KAP Samegrade} &= \text{Ln} (\text{Prob Samegrade} / \text{Prob tidak berganti}) \\ &= \alpha + \beta_1\text{OA} + \beta_2\text{AF} + \beta_3\text{PM} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

α : koefisien regresi konstantan

β_{12345} : koefisien regresi setiap variabel independen

OA : opini audit

AF : *audit fee*

PM : perubahan manajemen

PROF : profitabilitas

ε : error

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Uji Statistik Deskriptif

Populasi pada penelitian ini terdaftar pada BEI serta digolongkan sebagai sektor lembaga keuangan non bank yaitu perusahaan pembiayaan. Jumlah perusahaan pembiayaan yang terdaftar selama tahun 2010-2015 sebanyak 12 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Kriteria Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan pembiayaan terdaftar pada BEI selama tahun 2010-2015	12
Melakukan <i>delisting</i> selama periode penelitian	0
Selama 6 tahun berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama	(6)
Tidak menyediakan informasi yang lengkap seperti nama KAP, nama dewan direksi, nilai total aset, hutang, ekuitas, laba, dan jumlah saham guna melakukan pengukuran variabel terkait pada penelitian ini	0
Total sampel	6

Sumber diolah oleh: Penulis

Penelitian ini menggunakan total data sebanyak 36 yang didapat dari 6 perusahaan yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel selama 6 tahun (2010-2015). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistic* 20.0 sehingga didapat nilai minimum, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi melalui perhitungan statistika deskriptif yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 2 : Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian KAP	36	0	3	.78	1.174
Opini Audit	36	0	1	.50	.507
Audit Fee	36	0	1	.17	.378
Perubahan Manajemen	36	0	1	.36	.487
Profitabilitas	36	.000	.625	.15858	.127509
Valid N (listwise)	36				

Sumber data diolah oleh: Penulis

Pada tabel 4.2 dijelaskan masing-masing variabel pada penelitian ini. Variabel opini audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,50 hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 50% dari penelitian ini memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Melalui pengukuran menggunakan variabel *dummy* maka opini audit memiliki nilai tertinggi dan terendah ialah 1 dan 0. Variabel *audit fee* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17 mengartikan bahwa 17% dari perusahaan pembiayaan pada penelitian ini mengalami penurunan biaya audit. *Audit fee* menggunakan variabel *dummy* dalam pengukurannya sehingga memiliki nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0. Variabel perubahan manajemen pengukurannya sama seperti opini audit dan *audit fee* menggunakan variabel *dummy* sehingga nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,36 yang mengartikan bahwa sebesar 36% perusahaan pembiayaan pada penelitian ini

selama periode 2010-2015 mengalami perubahan manajemen. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) sehingga ROE pada penelitian ini memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 0,625 dan nilai rata-rata sebesar 0,15858.

4.2 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik multinomial dengan hasil pengujiannya meliputi uji kelayakan regresi, uji akurasi model, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

4.2.1 Analisis Hasil Uji Kelayakan Regresi

Uji kelayakan regresi pada regresi logistik multinomial dapat dilihat pada tabel 4.3. yaitu tabel *goodness of fit* yang disajikan dibawah ini:

Tabel 4. 3 : *Goodness-of-Fit*

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	68.450	90	.956
Deviance	57.059	90	.997

Sumber data diolah oleh: Penulis

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi *chi-square* dari Pearson dan Deviance pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,956 dan 0,997 yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model dapat dikatakan fit dengan data empiris pada penelitian ini.

4.2.2 Analisis Uji Akurasi Model

Uji akurasi model dapat dilihat pada tabel *classification* di dalam hasil regresi logistik multinomial. Di bawah ini merupakan hasil uji akurasi model pada penelitian ini

Tabel 4. 4: Classification

Observed	Predicted				Percent Correct
	tidak_berganti	Upgrade	Downgrade	samegrade	
tidak_berganti	21	0	1	1	91.3%
Upgrade	2	1	1	0	25.0%
Downgrade	2	1	0	0	0.0%
Samegrade	6	0	0	0	0.0%
Overall Percentage	86.1%	5.6%	5.6%	2.8%	61.1%

Sumber: data diolah penulis

Melalui tabel di atas dapat dilihat nilai *overall percentage* pada penelitian ini sebesar 61,1%. Hal ini menandakan bahwa sebesar 61% tingkat akurasi model pada penelitian ini dapat memprediksi keadaan yang terjadi.

4.2.3 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada regresi logistik multinomial dapat dilihat pada tabel *Pseudo R-Square* seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 : Pseudo R-Square

Cox and Snell	.336
Nagelkerke	.385

McFadden	.198
----------	------

Sumber data diolah oleh: Penulis

Melalui uji koefisien determinasi dapat diketahui seberapa besar variabel independen yang ada di dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas pada bagian Nagelkerke. Nagelkerke R-square pada penelitian ini

sebesar 0,385

hal ini

Tabel 4. 6: Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	73.211			
Final	58.445	14.766	12	.254

menunjukkan sebesar 38,5% variabel independen pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependennya sedangkan sisa yang mempengaruhinya terdapat pada faktor lain di luar penelitian ini.

4.2.4. Analisis Hasil Uji f

Pada regresi logistik multinomial hasil uji f dapat dilihat pada tabel *model fitting information* seperti disajikan di bawah ini :

Sumber data diolah oleh: Penulis

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat nilai signifikansi pada tabel *model fitting information* memiliki nilai sebesar 0,254 hal ini menandakan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga seluruh variabel independen pada penelitian ini secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya.

4.2.5. Analisis Hasil Uji t

Pada penelitian ini hasil uji t berfungsi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel *parameter estimates* dari hasil uji regresi logistik multinomial. Dibawah ini merupakan ringkasan hasil uji t yang diambil dari tabel *parameter estimates*

KODE	KETERANGAN	<i>Upgrade</i>		<i>Downgrade</i>		<i>Samegrade</i>	
		β	Sig.	B	Sig.	β	Sig.
OA	Opini Audit	-	-	0,167	0,918	-1.218	0,262
AF	Audit Fee	-	-	17.617	0,998	-1.093	0,336
PM	Perubahan Manajemen	-0,698	0,568	-	-	0,060	0,956
PROF	Profitabilitas	-13.010	0,196	-14.071	0,276	-	-

Tabel 4. 7 : Ringkasan Hasil Uji t

Sumber data diolah oleh: Penulis

Melalui tabel di atas maka didapat persamaan-persamaan model regresi logistik multinomial antara lain:

Persamaan 1 (Pergantian KAP *Upgrade*):

$$= \text{Ln} (\text{Prob } \textit{Upgrade} / \text{Prob tidak berganti})$$

$$= -16.604 - 0,698\text{PM} - 13.010\text{PROF}$$

Persamaan 2 (Pergantian KAP *Downgrade*):

$$= \text{Ln} (\text{Prob } \textit{Downgrade} / \text{Prob tidak berganti})$$

$$= -17.225 + 0,167\text{OA} + 17.617\text{AF} - 14.071\text{PROF}$$

Persamaan 3 (Pergantian KAP *Samegrade*):

$$= \text{Ln} (\text{Prob } \textit{Samegrade} / \text{Prob tidak berganti})$$

$$= -0,672 - 1.218\text{OA} - 1.093\text{AF} - 0,60\text{PM}$$

Berdasarkan persamaan 1, 2, dan 3 di atas maka pada bagian berikutnya akan dijabarkan pembahasan secara detail antara setiap variabel independen dengan masing-masing kategori variabel dependen.

4.2.5.1 Opini Audit terhadap Pergantian KAP

a. Pergantian KAP *Downgrade*

Nilai signifikansi opini audit pada pergantian KAP *downgrade* sebesar 0,918 (>0,05) sehingga disimpulkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh untuk berganti ke KAP *downgrade* dibanding tidak berganti KAP. Hasil uji hipotesis opini audit berganti ke KAP *downgrade* tidak sesuai dengan H1a sehingga hipotesis ditolak, hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang mendapat opini audit selain WTP namun telah diaudit oleh KAP berukuran besar seperti *big 4* maka dianggap mampu

menghasilkan laporan keuangan berkualitas sehingga laporan keuangan tetap terlihat baik dimata para pemegang saham meskipun opini auditnya bukan wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan yang telah diaudit KAP berukuran lebih besar tidak akan menggantinya dengan KAP yang berukuran lebih kecil meskipun opini auditnya selain WTP karena semakin besar ukuran KAP, suatu KAP dianggap semakin baik kualitasnya sehingga bila terjadi pergantian KAP *downgrade* tidak hanya menimbulkan penurunan ukuran KAP namun juga penurunan kualitas audit bagi para pemegang saham.

b. Pergantian KAP *Samegrade*

Opini audit pada pergantian KAP *samegrade* memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,262 maka dapat disimpulkan bahwa H1b ditolak dikarenakan pernyataan dalam H1b tidak sesuai dengan hasil uji hipotesisnya yang menyatakan tidak adanya pengaruh opini audit terhadap pergantian KAP *samegrade*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hermawan (2013) dan Susilowati (2015) yaitu perusahaan yang mendapat opini audit selain WTP dirasa tidak tepat untuk melakukan pergantian KAP dengan ukuran yang sama karena para pemegang saham dapat menganggap bahwa pergantian KAP tersebut dilakukan agar perusahaan dapat melakukan *opinion shopping*.

4.2.5.2 Audit Fee terhadap Pergantian KAP

a. Pergantian KAP *Downgrade*

Audit fee pada pergantian KAP *downgrade* memiliki nilai sig. sebesar 0,998 (>0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan *audit fee* menimbulkan tidak

adanya pengaruh terhadap pergantian KAP *downgrade*, maka hal ini menimbulkan penolakan hipotesis H2a. Ketidaksesuaian hipotesis dan hasil ujinya terjadi dikarenakan adanya alasan tertentu dibalik peningkatan biaya audit yang ditetapkan oleh pihak KAP pada masa itu. Maka apabila peningkatan biaya audit terjadi pihak perusahaan akan menanyakan alasan kenaikan tersebut serta mencoba untuk melakukan negosiasi terlebih dahulu karena biasanya peningkatan biaya audit terjadi disebabkan pihak KAP ingin melakukan prosedur audit tambahan agar dapat meningkatkan kualitas audit (Soeyono et al., 2013), sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk tidak langsung melakukan pergantian KAP ke arah *downgrade* yang kualitasnya belum tentu lebih baik daripada KAP-nya pada saat itu tanpa mencoba menanyakan serta menegosiasikan peningkatan biaya audit yang terjadi.

b. Pergantian KAP *Samegrade*

Audit fee terhadap pergantian KAP *samegrade* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,336 ($>0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa probabilitas pergantian KAP *samegrade* ketika *audit fee* meningkat menghasilkan probabilitas yang rendah. Hal ini tidak sesuai dengan H2b sehingga hipotesis ditolak. Ketidaksesuaian hipotesis dengan hasil ujinya dikarenakan ketika biaya audit meningkat pergantian KAP ke arah *samegrade* tidak akan terlihat sangat berpengaruh disebabkan ukuran KAP yang sama dirasa memiliki kualitas audit yang sejenis sehingga lebih baik bertahan dengan KAP lama yang kualitasnya sudah lebih jelas diketahui oleh pihak perusahaan.

4.2.5.3 Perubahan Manajemen terhadap Pergantian KAP

a. Pergantian KAP *Upgrade*

Perubahan manajemen pada pergantian KAP *upgrade* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,568. Hal ini menandakan bahwa perubahan manajemen tidak ada pengaruhnya dengan pergantian KAP *upgrade* sehingga H3a ditolak. Hasil uji hipotesis perubahan manajemen terhadap pergantian KAP *upgrade* tidak sejalan dengan penelitian Hermawan (2013) karena perusahaan pembiayaan mengalami pertumbuhan pesat sejak tahun 2010 sehingga persaingan antar perusahaan membutuhkan strategi manajemen yang tepat dan konsisten agar tidak kalah saing. Perusahaan pembiayaan pun tetap memilih konsisten dengan KAP yang lama meskipun dengan berganti KAP yang ukurannya lebih besar dirasa memiliki kualitas audit yang lebih baik, namun KAP yang lama sudah lebih mengenal perusahaan sehingga dirasa lebih tahu dalam membantu perusahaan mencapai sasaran dengan strategi yang dibuat.

b. Pergantian KAP *Samegrade*

Nilai signifikansi perubahan manajemen pada pergantian KAP *samegrade* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,956 sehingga tidak adanya pengaruh perubahan manajemen terhadap pergantian KAP *samegrade* sehingga H3b pun ditolak karena hasil uji hipotesis tidak sesuai dengan H3b. Hasil uji hipotesis perubahan manajemen terhadap pergantian KAP *samegrade* sejalan dengan penelitian Susilowati (2015) yaitu timbulnya perubahan manajemen tidak perlu diikuti pergantian KAP yang digunakan pada saat ini dengan KAP yang berukuran sama

karena pergantian KAP dengan ukuran yang sama tidak akan menghasilkan perbedaan yang pesat sehingga perusahaan cukup menyesuaikan kebijakannya dengan pihak KAP tanpa perlu mengganti KAP tersebut.

4.2.5.4 Profitabilitas terhadap Pergantian KAP

a. Pergantian KAP Upgrade

Pada tabel ringkasan hasil uji t dapat dilihat profitabilitas terhadap pergantian KAP *upgrade* memiliki nilai signifikansi profitabilitas 0,196 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika profitabilitas tinggi tidak ada pengaruhnya dengan berganti KAP *upgrade*, hal ini tidak sesuai dengan H4a maka hipotesis tersebut pun ditolak. Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap pergantian KAP *upgrade* pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hermawan (2013) karena banyaknya perusahaan pembiayaan sekitar tahun 2015 mengalami kerugian sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi sekalipun pada saat itu menjadi waspada dengan kondisi tersebut. Kewaspadaannya ditunjukkan dengan lebih memilih fokus untuk menjaga nilai profitabilitas yang tinggi tersebut dengan bertahan pada KAP-nya pada saat itu yang telah membantunya menciptakan nilai profitabilitas tinggi daripada harus menggantinya dengan KAP yang berukuran lebih besar.

b. Pergantian KAP Downgrade

Profitabilitas tinggi terhadap pergantian KAP *downgrade* memiliki nilai sebesar 0,276 ($>0,05$) sehingga pergantian KAP *downgrade* tidak dipengaruhi oleh nilai profitabilitas yang tinggi, hal tersebut tidak sesuai dengan H4b sehingga hipotesis

ditolak. Penelitian ini pun mendukung penelitian Hermawan (2013) bahwa pergantian KAP downgrade tidak perlu dilakukan ketika profitabilitas tinggi dikarenakan KAP yang sedang melakukan audit pada kondisi tersebut telah memiliki kecocokan dengan perusahaan sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai profitabilitas yang tinggi. Penurunan KAP pun dianggap menimbulkan penurunan kualitas audit sehingga dalam kondisi perusahaan yang sedang baik perusahaan pun tidak ingin kontrol dan pengawasan dari KAP-nya pada saat ini yang sudah dirasa cukup malah harus mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *audit fee*, perubahan manajemen, dan profitabilitas terhadap pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade* pada perusahaan pembiayaan di Indonesia. Penelitian ini menjadikan perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada BEI sebagai populasi. Periode penelitian dilakukan selama 6 tahun mulai dari 2010-2015. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan pembiayaan opini audit, *audit fee*, perubahan manajemen, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade*, *downgrade*, dan *samegrade* sehingga seluruh hipotesis ditolak.

Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP *downgrade* dan *samegrade* disebabkan perusahaan yang memiliki opini audit selain WTP dapat memiliki citra yang buruk di depan para pemegang saham karena dianggap melakukan *opinion shopping* dengan sering berganti-ganti KAP. *Audit fee* pun tidak memiliki pengaruh terhadap KAP *downgrade* dan *samegrade* dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menanyakan alasan kenaikan biaya audit tersebut terlebih dahulu kepada pihak KAP kemudian mencoba untuk menegosiasikannya. Perubahan manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade* dan *samegrade* karena perusahaan yang mengalami perubahan struktur manajemen beserta perubahan kebijakan akuntansi ataupun kebijakan lainnya lebih memilih mencoba menyesuaikan kebijakan tersebut terlebih dahulu daripada harus langsung mengganti KAP-nya. Begitu juga dengan profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP *upgrade* dan *downgrade* dikarenakan perusahaan sudah merasa cocok dengan KAP-nya pada saat itu yang sudah dapat menunjang kondisi perusahaan sehingga dapat memiliki nilai profitabilitas yang tinggi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentu masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada BEI dari tahun 2010-2015 sebagai sampel.
2. Jumlah sampel yang terbatas kurang mendukung variabel pada penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menambah sampel perusahaan dengan menggunakan perusahaan pembiayaan yang tidak terdaftar di BEI dikarenakan saat penulis menjalani kerja praktek ditemukan secara langsung perusahaan pembiayaan yang tidak terdaftar di BEI melakukan pergantian KAP dengan cepat yaitu setiap satu tahun sekali.
2. Memperbanyak periode penelitian agar penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih akurat karena periode penelitian yang lebih panjang.
3. Melibatkan penggunaan data primer seperti penyebaran kuisisioner pada perusahaan yang diteliti agar dapat menunjang hasil penelitian secara nyata.

Daftar Pustaka

Chow, C.W. dan Rice, S.J. (1982). *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. *The Accounting Review*.

Daftar KAPA/OAA di Kemenkeu . (2017). Retrieved from <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Publikasi/Details/22>

Fadhilah, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik.

Faradila, Y., & Yahya, M. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching.

Hermawan, Y. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP Upgrade, Downgrade, dan Samegrade di Indonesia.

IAI, I. (2001). SA Seksi 508 Laporan Auditor Bentuk Baku.

- IAPI. (2017). *Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 Tentang Jasa Imbalan Audit* . Retrieved from <http://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Kuangan.pdf>
- Indonesia, M. K. (2003). *KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 359/KMK.06/2003*. Retrieved from <http://www.sjdih.kemenkeu.go.id/fullText/2003/359~KMK.06~2003Kep.htm>
- KEPUTUSAN BAPEPAM LK No. KEP-134/BL/2006* . (2017). Retrieved from http://www.sampoerna.com/id_id/investor_information/capital_market_regulation/documents/kep%20ketua%20bapepam%20dan%20lk%20no%20kep134bl2006%20ttg.pdf
- Messier, W. F., M. Golver, S., & Prawit, D. F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR: 17/PMK.01/2008 TENTANG JASA AKUNTAN PUBLIK*. (2017). Retrieved from http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/tiny_mce/PERATURAN/22042016_140258_Peraturan_Menteri_Kuangan_Nomor_17_tahun_2008.pdf
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO. 20 TAHUN 2015 TENTANG PRAKTIK AKUNTAN PUBLIK*. (2017). Retrieved from [https://sikap.bpk.go.id/Content/Doc/PP%20Nomor%2020%20Tahun%202015%20\(pp20-2015bt\).pdf](https://sikap.bpk.go.id/Content/Doc/PP%20Nomor%2020%20Tahun%202015%20(pp20-2015bt).pdf)
- Pradana, M. A., & Saputra, I. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor.
- Pradigdo, G. G. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2007). *Manajemen*. PT Indeks.
- Sarbanes-Oxley Act Of 2002*. (2002). Retrieved from <https://www.sec.gov/about/laws/soa2002.pdf>
- Soeyono, E., F. Y., & Riswan. (2013). Determinant Factors Affecting The Auditor Switching: An Indonesian Case.
- Sumanto. (2014). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Susilowati, G. I. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP Upgrade, Downgrade, dan Samegrade dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di BEI).

Tiurma, G. (2013). Analisis Pengaruh Audit Fee, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Perubahan Dewan Direksi terhadap Auditor Switching serta Pengaruhnya pada Return Saham.

web site IDX. (2017). Retrieved from <http://www.idx.co.id/>

Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2014). *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Yasinta, C. (2015). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching.

LAMPIRAN

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria			Likelihood Ratio Tests		
	AIC of Reduced Model	BIC of Reduced Model	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	88.445	112.198	58.445 ^a	.000	0	.
PROF	88.770	107.772	64.770	6.325	3	.097
OA	85.235	104.237	61.235	2.789	3	.425
AF	87.252	106.254	63.252	4.806	3	.187
PM	83.735	102.737	59.735	1.289	3	.732

Parameter Estimates

Pergantian KAP ^a		B	Std. Error	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
Upgrade	Intercept	-16.604	1.433	134.198	1	.000			
	PROF	-13.010	10.069	1.670	1	.196	2.238E-006	6.015E-015	832.308
	[OA=0]	-1.619	1.468	1.216	1	.270	.198	.011	3.518
	[OA=1]	0 ^b	.	.	0
	[AF=0]	17.678	.000	.	1	.155	47581575.779	47581575.779	475815 75.779
	[AF=1]	0 ^b	.	.	0
	[PM=0]	-.698	1.224	.325	1	.568	.498	.045	5.475
	[PM=1]	0 ^b	.	.	0
downgrade	Intercept	-17.225	5785.852	.000	1	.998			
	PROF	-14.071	12.907	1.188	1	.276	7.744E-007	7.985E-018	75109.4 57
	[OA=0]	.167	1.620	.011	1	.918	1.181	.049	28.251
	[OA=1]	0 ^b	.	.	0
	[AF=0]	17.617	5785.852	.000	1	.998	44763526.007	.000	. ^c
	[AF=1]	0 ^b	.	.	0
	[PM=0]	-1.499	1.445	1.076	1	.300	.223	.013	3.793
	[PM=1]	0 ^b	.	.	0
samegrade	Intercept	-.672	1.314	.261	1	.609			
	PROF	3.460	4.112	.708	1	.400	31.815	.010	100680. 408
	[OA=0]	-1.218	1.085	1.258	1	.262	.296	.035	2.484
	[OA=1]	0 ^b	.	.	0
	[AF=0]	-1.093	1.136	.926	1	.336	.335	.036	3.106
	[AF=1]	0 ^b	.	.	0
	[PM=0]	.060	1.090	.003	1	.956	1.062	.126	8.986
	[PM=1]	0 ^b	.	.	0